

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kambing (*caprahircus*) merupakan salah satu jenis ternak yang pertama dibudidayakan oleh manusia untuk keperluan sumber daging ,susu, kulit dan bulu Kambing merupakan penghasil daging yang menjadi sumber protein hewani selain domba, sapi, kerbau dan ungags. Kambing juga merupakan salah satu ternak yang sering dipelihara oleh masyarakat Indonesia dan memberikan peran cukup besar bagi pendapatan masyarakat utamanya peternak kecil. Ternak kambing banyak diminati oleh masyarakat karena mudah dipelihara, cepat beranak dan tahan terhadap pengaruh iklim di Indonesia. Namun kendala yang dihadapi adalah kebutuhan dalam negeri yang belum dapat terpenuhi sepenuhnya, akibat rendahnya produktivitas dan kualitas ternak kambing di Indonesia sehingga perlu dilakukan peningkatan produktivitas dan kualitas kambing di Indonesia.

Hewan yang populasinya terbanyak dan tersebar luas di Indonesia adalah kambing. Breed kambing yang dipelihara tersebut adalah kambing kacang dan kambing peranakan etawa (PE) karena dapat menghasilkan daging, kulit, dan juga sebagai sumber penghasil susu. Kambing PE merupakan bangsa kambing yang terbentuk dari hasil persilangan antara kambing asli Indonesia (kambing kacang) dengan kambing etawa yang berasal dari India, sedangkan kambing kacang merupakan kambing asli Indonesia dan Malaysia. Kambing kacang mempunyai

beberapa keuntungan antara lain memiliki sifat yang lincah, tahan dalam berbagai cuaca, dan mampu beradaptasi dengan cepat dilingkungan yang baru.

Kambing lokal jantan merupakan hasil persilangan antara kambing peranakan etawa dengan kambing kacang. Kambing ini mempunyai bentuk yang agak kompak dengan perototan yang cukup baik dengan pertumbuhan dapat mencapai 50-100 g/hari (Sutama dan Budiarsa, 2009).

Populasi ternak kambing di Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2016 6.381 Ekor. Berdasarkan hasil survey jenis kambing yang di temukan di Bone Bolango sebagian besar merupakan kambing kacang dan sebagian kecil kambing Peranakan Etawa (PE) yang merupakan bantuan dari pemerintah setempat. Kebijakan untuk terus mempertahankan keberadaan ternak kambing lokal sangat diperlukan agar populasinya semakin hari tidak semakin terpinggirkan akibat masuknya populasi kambing dari luar.

Mustaqin dan Novia (2011) menyatakan bahwa karakteristik kambing lokal jantan adalah ukuran tubuh yang lebih kecil dari pada kambing Etawa. Berat tubuh kambing dewasa jantan dan betina bisa sampai 40 kg, memiliki tanduk, telinganya lebar, panjang dan terkulai, susu yang dihasilkan kambing ini mencapai 1,5 liter perhari. Sifat yang paling dominan dari kambing ini didapat dari kambing Kacang. Sedangkan Kambing kacang memiliki ukuran tubuh relative kecil dan pendek jika dibandingkan dengan kambing jawarandu, bobot badan kambing kacang jantan antara 25-30 kg dan betina antara 15-25 kg (Suparman, 2007).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang identifikasi sifat kualitatif ternak kambing lokal jantan hasil persilangan kambing etawa (PE) dan kambing kacang di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sifat kualitatif kambing jantan lokal hasil persilangan kambing peranakan etawa dan kambing kacang di Kecamatan Kabila ?
2. Bagaimanakah sistem pemeliharaan yang diterapkan oleh peternak di Kecamatan Kabila ?

## **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui bagaimana sifat kualitatif kambing lokal jantan hasil persilangan kambing peranakan etawa (PE) dan kambing kacang di Kecamatan Kabila ?
2. Untuk mengetahui sistem pemeliharaan yang di terapkan oleh peternak di Kecamatan Kabila ?

## **1.4 Manfaat**

1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat akan sifat kualitatif kambing lokal jantan hasil persilangan kambing peranakan etawa dan kambing kacang.
2. Menambah pengetahuan penulis dalam hal sifat kualitatif kambing